

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermanfaat orang menyesuaikan diri dan "bertahan" di zaman yang berubah dengan cepat. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah untuk menghasilkan warga negara yang cerdas, kreatif, mandiri, bermoral, sehat, berpengetahuan, dan demokratis. Selain itu, Memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah syaratnya. Kurikulum 2013 diubah menjadi MBKM (Kampus Merdeka Belajar) pada tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. MBKM terdiri dari dua konsep: "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru juga termasuk dalam kebebasan belajar (Ainia, 2020).

Institusi pendidikan bebas tetap memiliki pilihan pendidikan mereka sendiri. langkah menuju terwujudnya Indonesia yang baik dengan profil tertentu adalah transformasi pendidikan melalui kebijakan pembelajaran mandiri (Kemdikbud, 2021). Kurikulum bebas memiliki konten dan pembelajaran yang lebih beragam, yang memungkinkan siswa memiliki yang cukup waktu untuk memahami konsep yang memperkuat keterampilan mereka (Indrawati dkk, 2020). Guru dapat memilih berbagai pilihan berdasarkan kebutuhan dan keinginan siswa. sumber daya pendidikan.

Kurikulum sebagai suatu desain pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan (Faiz, Parhan & Ananda, 2022). Menurut Forey & Cheung (2019), Mengingat peran kurikulum dalam pembelajaran dan pertumbuhan kehidupan manusia, kurikulum didasarkan pada konsep dasar kurikulum, yaitu seperangkat atau sistem untuk merencanakan dan mengatur isi tindakan pembelajaran. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman. Bahan dan metode digunakan sebagai referensi untuk penggunaan kegiatan intruksional.

Kurikulum pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 19 adalah rencana tentang tujuan, isi, bahan, dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. perjanjian. Kebebasan belajar berarti memiliki kebebasan untuk memutuskan bagaimana bertindak, berproses, berpikir, dan bertindak secara kreatif untuk membantu setiap orang berkembang dan menentukan nasibnya sendiri.

Kebebasan belajar berarti memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, tenang, dan leluasa tanpa tekanan, tetap memperhatikan bakat alami setiap siswa. Kebebasan belajar juga berarti memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang tidak terasa terhalang atau memberatkan. Hal ini ditunjukkan oleh kegembiraan mereka dalam belajar, mencari tahu, dan mengeksplorasi potensi diri mereka, serta semangat yang besar dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas kurikulum. Ini adalah petunjuk penting tentang tujuan pembelajaran mereka. (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022)

Pemerintah akan menetapkan tema-tema khusus tentang meningkatkan profil pelajar siswa Pancasila. Karena proyek ini tidak terikat pada konten profesional, itu tidak bertujuan untuk mencapai pembelajaran tertentu. Mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih kurikulum mandiri. Ini adalah perkembangan dari kurikulum sebelumnya. Sebelum evaluasi kurikulum nasional pada tahun 2024, pengambil kebijakan akan menetapkan kebijakan yang akan memberikan satuan pendidikan berbagai opsi kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mencapai tahap pengembangan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum darurat yang dibuat sebagai tanggapan terhadap dampak pandemi COVID-19.

Kurikulum baru berfokus pada siswa dan menggunakan konsep "belajar bebas", yang memungkinkan siswa memilih kursus yang mereka sukai. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam membuat kurikulum yang

sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Kebijakan pemilihan kurikulum ini diharapkan akan membantu reformasi kurikulum negara secara bertahap.

Oleh karena itu, analisis harus dilakukan sebelum sekolah memulai tindakan aktif untuk menerapkan kurikulum baru. Dengan melakukan tindakan ini, sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka dalam semua aspek, dari persiapan dan penerapan hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu dalam mempercepat pengembangan kurikulum bebas berdasarkan KKNI di institusi pendidikan tersebut (Chillah, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan proyek dengan kebudayaan lokal disana.

Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Iskandar P.Chelvanathan, 2023)

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri (Cholilah, 2023)

Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar menjadi gagasan terbaru pemerintah (Susilawati, Sarifudin, and Muslim 2021). Adanya misi pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru disekolah, strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Selain itu, sebab mengapa melakukan penelitian ini dikarenakan belum banyak sekolah di Pekalongan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah mengembangkan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi literasi atau numerasi dan karakter yang diawali dengan SDM kepala sekolah dan guru yang unggul (Dalam et al., 2023)

Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para pendidik harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya baik di sekolah atau universitas, namun permasalahannya ialah, apakah dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar Pancasila ini, apakah sosialisasi sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, utamanya di lapangan atau dalam hal ini di tingkat satuan pendidikan/ sekolah. Sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Penanaman Nilai- Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka” (Suriyati, 2023)

Dalam penelitian ini membahas tentang program atau strategi guru yang menggunakan kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, guru menggunakan strategi dalam mengajar di kelas dan menciptakan kelas yang kreatif dan mudah di pahami siswa dan membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka yang di dalamnya ada profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan pancasila dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMPN 3 Malang.
2. Cara yang di gunakan guru pendidikan pancasila dalam mewujudkan profil pelajar pancasila
3. Hasil strategi guru pendidikan pancasila dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan terwujudnya profil pelajar pancasila.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang di gunakan guru dalam pengembangan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka di SMPN 3 Malang?
2. Bagaimana strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang?
3. Apa saja hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila?

D. Tujuan Masalah

1. untuk memahami strategi yang digunakan guru dalam pengembangan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka di SMPN 3 Malang
2. Untuk memahami strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang
3. Untuk menganalisis hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di rencanakan dapat menghasilkan manfaat dan nilai. Bagi penelitian kualitatif manfaatnya lebih bersifat teoritis, yaitu kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Tetapi, jika manfaat praktisnya untuk

memecahkan masalah di pertimbangkan, penelitian kualitatif akan membantu menjelaskan teori, memprediksi dan mengendalikan gejala-gejala berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memeberikan sumbangan pemikiran baru di masyarakat umum tentang strategi guru pendidikan pancasila dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka dalam menerapkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang yang dimana di indonesia program pendidikanya kurikulum merdeka yang merupakan bentuk kurikulum darurat yang di buat untuk menanggapi covid-19 waktu itu. Kurikulum baru mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan konsep "belajar bebas", yang memungkinkan siswa memilih pelajaran yang mereka anggap menarik. Kurikulum merdeka juga berhubungan dengan profil siswa pancasila; ini dimaksudkan mengenai menjawab masalah penting tentang kemampuan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Fokus penguatan profil pelajar Pancasila adalah menanamkan karakter dan individu siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran dalam kelas, kokurikuler, dan kegiatan luar kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta harapan penelitian ini dapat menjadi referensi umum sehingga banyak manfaat yang di dapat bisa memahami tentang strategi guru pendidikan pancasila dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka dengan mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang yang di mana pendidikan di indonesia sekarang menggunakan kurikulum merdeka yang harus mewujudkan penerapan profil pelajar pancasila berkaitan dengan tema konsep dari kurikulum merdeka yang artinya “ belajar bebas” memungkinkan siswa memilih belajar yang mereka anggap

menarik, kurikulum merdeka juga berkaitan dengan kurikulum merdeka.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat referensi serta bacaan untuk strategi guru pendidikan pancasila dalam pembangunan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila karena pendidikan adalah fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda, salah satunya langkah penting dalam mewujudkan pendidikan adalah dengan mempersiapkan kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis ketrampilan dan karakter maka dari itu guru perlu mempersiapkan strategi dalam pembangunan pembelajaran kurikulum merdeka.

c. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat relevan dan sebagai bahan pertimbangan tentang strategi guru pendidikan pancasila dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimana guru merupakan peran penting yang membimbing, melatih, memberikan penilaian kepada siswa guru juga menjadi motivator, fasilitator kepada peserta didik dengan tujuan supaya memiliki pengetahuan ketrampilan akhlak yang mulia dan dapat berfikir secara cerdas.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah interpretasi hasil penelitian yang salah. Penelitian ini difokuskan pada cara guru mengajarkan Pancasila kepada siswa yang berbasis kurikulum merdeka untuk menciptakan profil siswa Pancasila.

G. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi judul skripsi ini, judulnya adalah "Strategi guru pendidikan pancasila dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 3 Malang." Selanjutnya, peneliti mencapai pemahaman tentang istilah-istilah yang termasuk dalamnya:

1. Strategi

Istilah "strategi" sekarang juga banyak digunakan di bidang akademik. lainnya, termasuk dunia pendidikan. Secara umum, strategi mengarah pada serangkaian tindakan yang diusulkan untuk menargetkan tujuan tertentu. Strategi dalam arti khusus jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan umum yang dilakukan guru dan siswa sebagai wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat diartikan sebagai suatu pola. Aksi nyata di medan perang. (Asrori, 2016)

"Strategi" adalah kata latin yang berarti "seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan" (Frelberg & Driscoll, 1992). Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan. dan untuk menyajikan materi pada tingkat yang berbeda kepada siswa yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Menurut Gerlach & Ely (1980), strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan materi dalam lingkungan belajar tertentu, termasuk jenis, jumlah, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi pembelajaran mencakup kegiatan dan materi. Tergantung pada karakteristik siswa, konteks sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan, Semua komponen dan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu disebut sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih. dan diterapkan guru dalam situasi tertentu. Gerlach dan Ely (1980) juga mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran harus

terkait satu sama lain agar langkah pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Menurut Seknun (2013).

2. Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Guru juga merupakan orang yang membantu siswanya dan memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang dapat membantu membina karakter mereka.

Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang berperan aktif dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan kata lain, tanggung jawab setiap guru adalah membawa siswanya menjadi dewasa (wicaksana, 2018)

mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matrika psikomotorik menjadikan siswanya terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna. Guru tidaklah cerdas untuk dirinya sendiri namun dapat menyebarkan virus kecerdasan untuk orang lain (anak didiknya) (Iskarim, 2013).

3. Pengembangan pembelajaran

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Ini adalah proses desain pembelajaran secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa. Pengembangan pembelajaran adalah upaya untuk membuat proses pembelajaran lebih baik. dalam hal materi, metode, substansi. Secara substansial, itu berarti aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, dan secara metodologis dan substansi, itu berarti pengembangan strategi pembelajaran, baik teoritis maupun praktis (Nurdan, 2015)

Pembelajaran pada dasarnya upaya membelajarkan siswa melalui suatu proses (belajar) yang efektif untuk mencapai perkembangan optimal dan seimbang antara aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran posisi siswa harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi akan tetapi siswa harus mampu mencari dan menerapkan informasi tersebut. Hal ini berarti bahwa siswa dalam belajar selalu dituntut untuk mengembangkan semua kemampuan dan potensinya secara maksimal. (Hasdiana, 2018)

4. Kurikulum merdeka

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (Pratycia, 2023).

5. Profil pelajar pancasila

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagaimana siswa dengan berpengalaman di seluruh dunia dan bertindak sesuai dengan enam nilai utama Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia., dan berkepribadian global. Keberagaman, kreativitas, kemandirian, kerja sama, dan pemikiran kritis diharapkan keberadaan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan baik, menghasilkan siswa Indonesia yang berbudi luhur, berkualitas tinggi, dan mampu bekerja sama di tingkat nasional dan internasional. Siapa pun yang dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Tentu saja, mahasiswa dari seluruh Indonesia harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Pelajar Indonesia harus sangat termotivasi untuk berkembang dan menjadi siswa berkualitas internasional yang memiliki nilai budaya lokal (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Menurut (Rahayu et al., 2022) kurikulum merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar untuk mengekskpor kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar untuk mengekskpor kemampuan minat siswa. Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka belajar ini salah satunya dilandasi dari persoalan rendahnya kemampuan Matematika, Sains, dan Literasi Indonesia yang dilihat dari hasil Programe for International Student Assesmen (PISA) pada tahun 2018 Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 Negara. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa masih sangat rendahnya mutu pendidikan di Indonesia serta meng indikasikan masih terdapatnya kesalahan metodologi dan orientasi kebijakannya. Padahal, kemampuan literasi dan numerasi ini menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Dimana revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat sehingga hal ini juga turut mempengaruhi dunia pendidikan. (Santika & Dafit, 2023).